

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat, dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 ini adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber, yang nantinya akan sangat mudah untuk diakses publik dalam keadaan dan kondisi apapun. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi di era industri 4.0.

pada era globalisasi ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan ekonomi dan teknologi yang sangat cepat, peran teknologi informasi saat ini menjadi salah satu yang penting dalam menyelesaikan kebutuhan kehidupan, serta mempermudah pekerjaan yang ada. Perbankan saat ini sangat memperhatikan peran teknologi informasi, terutama pada sistem *computerize* yang mana memberikan transaksi yang ada di dunia perbankan.¹

Perusahaan pemerintah banyak yang juga mengubah dirinya menjadi pembangkit data (*power house*) bisnis global melalui investasi besar dalam *e-business*, *ecommerce*, dan usaha teknologi yang semakin berkembang membuat para manajer bisnis dan praktisi bisnis mendapatkan tantangan besar untuk mendukung bisnis modern di perusahaan. Perkembangan

¹ Budi Agus Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 21

teknologi dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi online serta dapat menciptakan jenis-jenis dan peluang bisnis yang baru.²

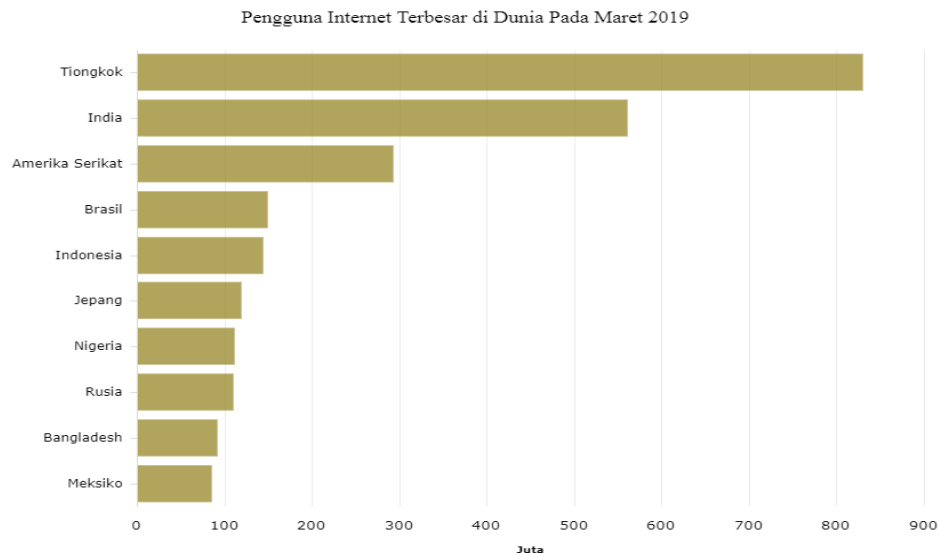
Teknologi merupakan alat untuk mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Perkembangan teknologi digital sekarang sudah merambah hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata hingga memberikan donasi serta kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan *gadget* dan *Internet* dan di dukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan *gadget* dalam genggam tangan mereka.

Perkembangan teknologi digital dewasa ini sangatlah pesat, banyak inovasi-inovasi baru yang bermunculan di bidang teknologi digital mulai dari *software* hingga *hardware* serta perangkat pendukung lainnya. Perkembangan teknologi digital juga didukung dengan penggunaan *gadget* dan *Internet* yang juga mengalami peningkatan, anak-anak hingga orang dewasa pun menggunakannya.

Tabel 1.1

Penggunaan Internet Terbesar Di Dunia Pada Maret 2019

² Budi Raharjo, *Aspek Teknologi dan Keamanan dalam Internet Banking*, (Jakarta: PT, Insan Indonesia, 2001), hlm. 6



Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) bahwa pengguna *Internet* di Indonesia sebanyak 122 juta jiwa pengguna internet pada tahun 2017. Jumlah tersebut mengalahkan Jepang sehingga Indonesia naik menjadi peringkat ke 5 sebagai negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau yang dikenal dengan APJII, menyatakan bahwa survei penetrasi untuk penggunaan internet di Indonesia mengalami kenaikan mencapai 143,26 juta jiwa per Maret 2019. Pengguna internet mencapai 64,8% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sebagai informasi statistika menyebutkan terdapat 3,49 miliar pengguna internet diseluruh dunia, adapun distribusi pengguna internet di Asia timur merupakan

yang terbesar yaitu hingga 923 juta pengguna, sementara wilayah Afrika dan Timur tengah justru memiliki angka pengguna yang lebih rendah.³

Teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi menyebabkan kemajuan dibidang lainnya, salah satu bidang tersebut adalah bidang pembayaran. Kemajuan teknologi dibidang komunikasi, terutama internet dan telepon genggam sangat berpengaruh terhadap sistem pembayaran.⁴

. Masyarakat yang dahulunya menggunakan alat pembayaran tunai (*case based*) kini telah mengenal dan menggunakan pembayaran non-tunai (*no-cash*) dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi pembayaran. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital.⁵ Salah satu instrumen pembayaran non-tunai yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan

³ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/indonesia-peringkat-kelima-dunia-dalam-jumlah-pengguna-internet> (diakses, 3 maret 2020)

⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 364

⁵ Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Money* (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang), *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, hlm. 2

dalam hitungan detik saja. *Financial Technology (Fintech)* diatur oleh Peraturan Bank Indonesia 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital serta peraturan Bank Indonesia No.18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.⁶

Aktivitas *Financial Technology (Fintech)* diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni: 1. Pembayaran, Transfer, Dan Penyelesaian (*Payment, Clearing And Settlement*), 2. Deposito Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and capital raising*), 3. Manajemen Risiko (*Risk Management*), 4. Dukungan Pasar (*Market Support*), 5. Manajemen Investasi (*Investment Management*).



⁶ www.bi.go.id (diakses, 3 maret 2020)

Industri *fIntech* di Indonesia kini telah berkembang dan banyak bermunculan perusahaan yang menyediakan layanan *fintech* dan ikut meramaikan persaingan pasar, serta beberapa bank menjalin kerjasama dengan pengembang *fintech* dan menciptakan produk baru. Bahkan ada juga perusahaan yang mendirikan anak perusahaan agar mampu bersaing dengan model bisnis baru pada industri *fintech*. Di Indonesia industri *fintech* didominasi oleh sektor *Payment* sebesar 42,22%, *lending* 17,78%, *Aggregator* 12,59%, *Crowdfunding* 8,15% dan 8,15% *Personal Or Financial Planning* sebesar 8,15%.⁷ Namun kebanyakan dari masyarakat umumnya hanya mengenal dan menggunakan produk layanan pembayaran digital seperti OVO, Go Pay, Grab Pay dan lain-lain yang mereka anggap lebih mudah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mereka menyadari semua itu adalah bagian dari sebuah *fintech*.

Technology Acceptance (TAM) adalah suatu teori yang biasa digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 silam menjadikan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada suatu teori lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis minat bertransaksi menggunakan *Fintech* yaitu *Theory Behavior* (TPB). Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan

⁷ <https://keuangan.kontan.co.id/news/fintech-payment-masih-mendominasi-di-201>, (diakses, 4 maret 2020)

untuk menjelaskan bahwasanya kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan suatu teknologi.⁸

Kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.⁹ Berbagai teknologi diciptakan guna mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu akan semakin berminat menggunakannya. Sehingga masyarakat akan merasakan manfaat dalam penggunaan *fintech* tersebut.

Persepsi manfaat dalam *fintech* itu sendiri dianggap sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaan yang dilakukan, dengan kemungkinan risiko yang nantinya akan mereka dapatkan.

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna. Risiko yang awal dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan *cybere risk*.¹⁰ Kejahatan *cyber* dapat mengancam setiap transaksi yang dilakukan konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman *cyber*. Adanya berbagai risiko yang berpotensi merugikan pengguna dan pihak pengembang sendiri seharusnya mampu mengembangkan *fintech* untuk meningkatkan keamanan dari

⁸ Muhammad Wildan, “*Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)*”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), hlm. 4

⁹ Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money* (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang)

¹⁰ Muhammad Alfi Nizar, “*Teknologi Keuangan :Konsep dan Implementasinya di Indonesia*”. *Warta Fiskal Edisi V, Kementerian Keuangan*

sistem yang dimilikinya. Persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan kegiatan.

Dalam hal ini fintech tidak hanya di gunakan oleh masyarakat perusahaan baik swasta maupun negeri atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir, perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi. Maka dari itu, penulis fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan mahasiswa yang senantiasa berhubungan dengan dunia perekonomian khususnya perbankan dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya. Diharapkan sebagai mahasiswa perbankan mampu menguasai perkembangan dunia dunia perbankan di era digital khususnya *Financial Technology* (FINTECH). Selain itu juga selaras dengan Visi dan Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yaitu Visi Menjadi Pusat Study Pembentukan Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami. Serta salah satu Misi Mengembangkan Kegiatan Try Dharma dalam Bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang Sejalan dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi , Relawan dengan Kebutuhan Bangsa dan Berbasis pada Tradisi Keilmuan Islam yang Integralistik.

Menurut wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan *fintech* meskipun dalam aplikasi produk *fintech* telah dilengkapi tata cara penggunaannya, pengguna juga sering menggunakan uang tunai, penggunaan masih beranggapan bahwa layanan *fintech* masih mengandung risiko yang tinggi. karena resiko yang ditimbulkan hal ini juga menjadi alasan kenapa mahasiswa jarang menggunakan produk *fintech* mereka beranggapan bertansaksi secara langsung lebih mudah daripada bertransaksi menggunakan *fintech* seperti halnya dalam transaksi pembayaran kita tidak perlu top-up saldo untuk pembayaran tunai atau *cash* akan tetapi jika kita menggunakan salah satu produk *fintech* kita harus top-up terlebih dahulu supaya bisa melakukan pembayaran. Sebagian besar merasa belum mendapat kemudahan dalam menggunakan aplikasi dari produk *fintech*. Tidak hanya itu masih banyak mahasiswa menggunakan uang *cash* untuk membayar barang atau jasa. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari masing-masing merchant-merchant yang menyediakan transaksi menggunakan *fintech* yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai manfaat serta kepercayaan terhadap *fintech*, ditambah lagi dengan adanya rasa tidak aman dari mahasiswa dengan semua tidak kriminal yang semakin beraneka ragam cara dan media yang digunakan.¹¹

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap

¹¹ Novi Indria wati. (2020 Februari 28), Personal Interview

Minat Bertransaksi Menggunakan *Finacial Technology* (Fintech), menunjukkan hasil yang berbeda-beda hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kadang tidak konsisten dengan penelitian serupa yang dilakukan peneliti lainnya. Hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena perbedaan sampel, waktu penelitian, dan populasi yang di teliti, seperti yang di jelaskan berikut ini:

Tabel 1.2

***Research Gap* Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat**

Pengaruh	Hasil Penelitian	Peneliti
Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat	Terdapat Pengaruh Positif antara Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat	1. Leoni Joan, Tony Sitinjak 2. Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi
	Tidak terdapat pengaruh Signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat	1. Anik Susanti

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leoni Joan, Tony Sitinjak.¹² serta penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marchelina, Raisa

¹² Leoni Joan, Tony Sitinjak, *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay*, Jurnal Manajemen, Vol.8 No. 2

Pratiwi¹³ menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat sedangkan anik susanti persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi.

Tabel 1.3

Research Gap Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat

Pengaruh	Hasil Penelitian	Peneliti
Persepsi Manfaat Terhadap Minat	Terdapat Pengaruh antara Persepsi Manfaat Penggunaan Terhadap Minat	1. Singgih Priambodo, Bulan Prabawani
	Tidak terdapat pengaruh antara Persepsi Manfaat Terhadap Minat	2. Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Priambodo, Bulan Prabawani menunjukkan persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat.¹⁴ serta penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap minat.

¹³ Dwi Marchelina, Raisa Pratiwi, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan E-Money* (Studi Kasus Pada Penggunaan E-Money Kota Palembang), Jurnal Akuntansi

¹⁴ Singgih Priambodo, Bulan Prabawani, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik* (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Palembang)

Tabel 1.4

Research Gap Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat

Pengaruh	Hasil Penelitian	Peneliti
Persepsi Risiko Terhadap Minat	Terdapat Pengaruh antara Persepsi Risiko Terhadap Minat	1. Hamidah Rahim
	Tidak terdapat pengaruh antara Persepsi Risiko Terhadap Minat	2. Singgih Priambodo, Bulam Prabawani

Sumber: Data dikumpulkan oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Priambodo, Bulan Prabawani menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat.¹⁵ serta penelitian yang dilakukan oleh hamida rahim menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap pengamatan sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finacial Technology* (Fintech)” (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 FEBI UIN Raden Fatah Palembang).

¹⁵ Singgih Priambodo, Bulan Prabawani, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik* (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Palembang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH)?
2. Apakah persepsi manfaat mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH)?
3. Apakah persepsi risiko mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH)?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penelitian ini hanya berkaitan dengan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finacial Technology* (Fintech).

D. Tujuan

Berdasarkan dengan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH).
2. Untuk menganalisa pengaruh persepsi manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH).
3. Untuk menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finacial Technology* (Fintech).

2. Manfaat Pratis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang *Financial Technologi* (FINTECH).

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam mengetahui

minat penggunaan *Financial Technologi* (FINTECH) dikalangan mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan permulaan hingga akhir dari isi penelitian ini, maka penyusunan sampaikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain pendahuluan atau latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Suatu bab yang menjelaskan mengenai Landasan Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Pengembangan Hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang *Setting* Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel-Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian jawaban dari rumusan masalah, dan pembahasan hasil penelitian Pengaruh Persepsi

Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finacial Technology* (Fintech).

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi pihak yang membutuhkan untuk digunakan sebagai bahan referensi yang bertujuan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN